

PENGARUH DIKLAT DAN INOVASI TERHADAP KINERJA GURU SD SE KECAMATAN KOTA KISARAN BARAT KABUPATEN ASAHAN

Kurnia Agustina

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan

e-mail: kurniaagustina@gmail.com

Abstract: *Teacher performance includes all activities carried out by teachers, namely planning, implementing and evaluating the learning process, and applying the evaluation results to improve the next learning process. Assessment of teacher performance is not only assessed from the level of student mastery of the material taught, but also assessed from how teachers make various preparations for learning to the stages of implementing learning. The objectives of this study are 1) To determine the extent of the influence of training on the performance of elementary school teachers in Kota Kisaran Barat District, Asahan Regency, 2) To determine the extent of the influence of innovation on the performance of elementary school teachers in Kota Kisaran Barat District, Asahan Regency, and 3) To determine the extent of the influence of training and innovation together on the performance of elementary school teachers in Kota Kisaran Barat District, Asahan Regency. The results of the study indicate that training has an effect on the performance of elementary school teachers in Kota Kisaran Barat District, Asahan Regency. There is a moderate effect of 56.90% where the better the training, the higher the teacher's performance. Innovation has an effect on the performance of elementary school teachers in Kota Kisaran Barat District, Asahan Regency. There is a moderate effect of 41.10% where the better the innovation, the higher the teacher's performance. Training and innovation simultaneously have an effect on the performance of elementary school teachers in Kota Kisaran Barat District, Asahan Regency. There is a significant effect of 94.90%. The determination coefficient R^2 of 89.80% can be explained by training and innovation simultaneously, and the remaining 10.20% is explained by other factors, such as work enthusiasm and competence variables.*

Keywords: *Training, Innovation, Teacher Performance*

Abstrak: Kinerja guru meliputi semua aktivitas yang dilakukan oleh guru, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta menerapkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Penilaian terhadap kinerja guru tidak hanya dinilai dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga dinilai dari sejak bagaimana guru melakukan berbagai persiapan untuk pembelajaran hingga tahapan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh diklat terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan, 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh inovasi terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan, dan 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh diklat dan inovasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diklat berpengaruh terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang sedang sebesar 56,90 % dimana semakin baik diklat maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Inovasi berpengaruh terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang sedang sebesar 41,10 % dimana semakin baik inovasi maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Diklat dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh signifikan sebesar 94,90 %. Koefisien determinasi R^2 sebesar 89,80 % dapat dijelaskan oleh diklat dan inovasi secara serempak, dan sisanya

10,20 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel semangat kerja dan kompetensi.

Kata kunci: Diklat, Inovasi, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kinerja guru meliputi semua aktivitas yang dilakukan oleh guru, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta menerapkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Penilaian terhadap kinerja guru tidak hanya dinilai dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga dinilai dari sejak bagaimana guru melakukan berbagai persiapan untuk pembelajaran hingga tahapan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru adalah profesi mandiri yang melakukan sendiri segala kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesainya mata pelajaran yang menjadi bidang keahliannya, dan juga diberi kebebasan untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat saat ini menuntut guru untuk lebih sigap dalam mempersiapkan masa depan bangsa melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru dengan kompetensi yang memadai dan berkinerja tinggi akan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan mengejawantahkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru menjadi tombak utama penentu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara.

Kinerja guru yang memadai sangat dibutuhkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dalam rangka merangsang perkembangan berpikir siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Penilaian kinerja guru menjadi sangat penting untuk menjawab seberapa baik kualitas pengajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tingginya kinerja guru dalam penggunaan strategi maupun metode pembelajaran disebabkan guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru telah melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi pelajaran dan guru telah menggunakan strategi pembelajaran deduktif atau induktif sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Kinerja guru selalu dapat ditingkatkan agar dapat lebih mendukung terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Adapun cara yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memperbaiki berbagai unsur yang kemungkinan menyebabkan guru berkinerja kurang baik, baik unsur yang terdapat dalam diri guru maupun yang berasal dari luar individu guru.

Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah diklat. Selanjutnya menurut (Sofyandi, Herman, 2013:112). Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai

dalam hubungannya dalam pekerjaannya, efektivitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan/Pelatihan (Diklat) merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan/stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja organisasi sehingga pegawai dapat berkompentensi dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian cara yang mampu mendorong guru dalam meningkatkan kemampuannya adalah diklat.

Guru profesional adalah guru yang sudah mengikuti sertifikasi guru baik yang melalui portofolio ataupun melalui jalur Pendidikan Profesi Guru (PPG) tetapi cara ini juga belum bisa menjamin penguasaan kompetensi profesional oleh guru sertifikasi. Kompetensi profesional seorang guru paling berpengaruh terhadap output pendidikan di Indonesia, karena langsung bersinggungan dengan peserta didik. Kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan belum maksimal dalam kenyataannya yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Dimensi diklat yang sudah memadai adalah sasaran pelatihan atau pengembangan, metode latihan dan peserta diklat, sedangkan yang belum memadai adalah instruktur pelatihan dan materi pelatihan.

Selanjutnya, inovasi juga sangat mempengaruhi tingkat profesional seorang guru, artinya bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi maka seseorang akan cenderung semakin profesional karena penguasaannya terhadap bidang profesinya tersebut akan semakin tinggi. Menurut Everett M. Rogers, inovasi adalah gagasan, ide, rencana, praktek, atau benda yang diterima dan disadari sebagai hal yang

baru oleh seseorang, kelompok, organisasi, atau instansi. Dalam bidang pendidikan, inovasi diterapkan dengan cara memperkenalkan program kurikulum baru atau metodologi pengajaran yang baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada saat sekarang ini kurikulum merdeka yang digunakan oleh semua sekolah sangat besar sekali perannya dalam pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter. Dalam hal ini, peranan guru dalam berinovasi menjadi sangat penting mengingat guru merupakan ‘aktor’ atau pemain utama dalam proses belajar mengajar pada setiap sekolah, sehingga setiap guru diharapkan selalu dapat menciptakan gagasan baru untuk membuat metode pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta berpusat pada murid. Pengamatan penulis di SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan yang peneliti observasi, terdapat guru yang masih mempunyai kinerja yang kurang maksimal, hal ini ditandai dengan kurang minatnya guru dalam mengikuti diklat, baik secara luring ataupun daring. Selain itu juga karena terjadinya perubahan kurikulum yang belum lama digunakan oleh satuan pendidikan dan tentunya sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu guru juga ada yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi komputer atau laptop dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Jika proses pembelajaran dapat maksimal maka guru akan dapat melakukan pembelajaran sesuai kurikulum dan semua itu akan tertuang dalam Rencana Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas yang disertakan dengan fakta-fakta yang ada dalam kenyataan di dunia pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Diklat dan Inovasi Terhadap Kinerja Guru SD .

METODE

Berdasarkan jenis masalah diteliti, tempat juga waktu yang dilakukan serta teknik maupun alat yang digunakan di penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat yaitu 195 orang guru. Sampel diperoleh dari rumus slovin sebanyak 66 orang.

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel bebas, yaitu diklat (X1) dan inovasi (X2) dan satu variabel terikat, yaitu kinerja guru (Y) dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dapat digunakan untuk pengujian construct validity dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi pada skor butir pernyataan pada suatu variabel yang akan diamati melalui skor totalnya, digunakan rumus korelasi dari product moment di level signifikansi 5% pada nilai kritisnya. Sedangkan dari uji reliabilitas bertujuan agar mengetahui hasil kuisioner tersebut dapat atau tidak dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk terpenuhinya salah satu dari uji persyaratan yaitu dalam penggunaan analisis parametrik supaya diketahui penyebaran data yang akan diperoleh apakah normal atau tidak terdistribusi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji apakah sebuah regresi ada ketidaksamaan varians pada residual dari satu amatan. Masalah yang mungkin dapat terjadi pada analisa regresi berganda tersebut adalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas adalah bertujuan untuk membuktikan serta menguji ada tidaknya suatu hubungan yang linier dari antara variabel bebas (independent) yang satu dengan independen bebas (independent) yang lainnya.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda Untuk mengetahui pengaruh diklat (X1) dan inovasi (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y) baik secara parsial maupun simultan digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Uji-t (Parsial)

Uji-t yang dihitung adalah untuk melihat sampai seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang secara individu dalam berkemampuan menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Uji-F (Serempak)

Uji F hitung yang digunakan untuk diketahuinya apakah dari semua variabel independen dimasukkan di model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan nilai dari R Square bertujuan mengukur persentase sumbangan dari variabel independen diteliti terhadap variasi dari naik turunnya suatu variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berjenis kelamin pria adalah sebanyak 39 orang atau 59,09 %, sedangkan responden yang berjenis wanita adalah sebanyak 27 orang atau 40,91 % dari semua responden.

Responden berdasarkan usia terlihat responden yang berusia antara 41 – 50 tahun lebih banyak, yaitu 39,39 %, sedangkan responden yang berusia 31 – 40 tahun adalah 30,30 % dan berusia 51 – 60 tahun adalah 30,30 % dari semua

responden.

Masa kerja responden dalam penelitian sebagian besar mempunyai masa kerja antara 5 – 10 tahun, yaitu 45,45 %, sedangkan responden yang mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun adalah 24,24 % dan masa kerja lebih dari 10 tahun adalah 30,30 % dari semua responden.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan Sarjana, yaitu 77,27 %, sedangkan pendidikan Magister adalah 22,73 % dari semua responden.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya Uji Asumsi Klasik

Pada gambar Normal P-P Plot terlihat titik menyebar pada sekitar garis diagonal, juga penyebarannya mengikuti arah dari garis diagonal, dimana model regresi akan layak dipakai untuk memprediksi variabel kinerja guru berdasarkan input variabel independennya.

Nilai asymp. sig (2-tailed) adalah $0,072 > \text{sig-}\alpha (0,05)$ dengan nilai normal yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dibandingkan dengan menjadi persyaratan dari uji normalitas yaitu bila $\text{sig-p} > \text{sig-}\alpha (0,05)$ atau nilai normal $< 0,05$ maka akan diperoleh bahwa penelitian ini telah mengalami distribusi yang normal.

Hasil SPSS diperoleh menunjukkan tidak terlihatnya gejala multikolinearitas dimana hasil uji VIF menunjukkan nilai kurang dari 10 ($\text{VIF} < 10$), dimana variabel diklat memiliki VIF 4.202 dan inovasi memiliki VIF 4.202.

Pengujian Hipotesis Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat berikut:

Tabel 1. Coefficients Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.015	3.821		2.098	.040
	Diklat Guru (X1)	.475	.068	.569	7.004	.000
	Inovasi (X2)	.431	.085	.411	5.057	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Nilai t-hitung untuk variabel diklat adalah sebesar $7,004 > 1,998$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel diklat mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Nilai t-hitung untuk variabel inovasi adalah sebesar $4,386 > 1,998$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel inovasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Koefisien korelasi antara diklat dan inovasi dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Korelasi X1X2Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.898	6.48276

a. Predictors: (Constant), Inovasi (X2), Diklat Guru (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Nilai R_{X1X2Y} adalah 0,949, artinya pengaruh diklat dan inovasi terhadap kinerja guru adalah sangat kuat, dimana nilai $R = 0,949$ dibandingkan dengan interpretasi koefisien terlihat interval koefisien 0,80 – 1,00 mempunyai tingkat pengaruh sangat kuat.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau serempak dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh diklat dan inovasi terhadap kinerja guru.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24102.611	2	12051.306	286.757	.000 ^b
	Residual	2647.646	63	42.026		
	Total	26750.258	65			

a. Predictors: (Constant), Inovasi (X2), Diklat Guru (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel diklat sekolah dan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan

pada nilai Fhitung sebesar $286,757 > F$ tabel sebesar 3,143. Dengan demikian diambil keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan variabel diklat dan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Pengujian Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui sejauh mana dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian.

Tabel 4. R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.898	6.48276

a. Predictors: (Constant), Inovasi (X2), Diklat Guru (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,898. Artinya 89,80 % variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh diklat dan inovasi secara serempak, sedangkan sisanya 10,20 % lagi dijelaskan oleh faktor lain.

Pengaruh Diklat terhadap Kinerja Guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil penelitian yang diraikan sebelumnya diketahui bahwa secara parsial variabel diklat sekolah berpengaruh sedang terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan yaitu sebesar 0,569 (56,90 %) nilai koefisien korelasi antara diklat terhadap kinerja guru adalah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki diklat. Diklat yang memiliki nilai indikator yang rendah yaitu pelatih diklat kurang menjalin komunikasi dengan peserta diklat dimana pelatih diklat kurang bersedia meluangkan waktu yang lebih banyak di luar jam belajar untuk memberikan bimbingan kepada guru peserta diklat. Pelatih jarang dapat menyediakan waktu untuk dapat

digunakan bersama-sama dengan peserta diklat. Pelatih diklat cukup sibuk dengan jadwal kerjanya, karena terdapat juga jadwal diklat di tempat lain. Hal ini menyebabkan pelatih tidak dapat meluangkan waktu untuk lebih lama bersama peserta diklat, dan begitu selesai jam pelatihan segera pergi ke tempat lain. Dengan demikian pelatih tidak bersedia meluangkan waktu memberikan pengarahan di luar jam diklat sehingga kurang mendukung terhadap peran diklat dalam meningkatkan kompetensi profesional. Untuk mengatasi kendala tersebut sebaiknya pemerintah mengupayakan agar pelatih diklat mempunyai waktu yang cukup banyak dalam membimbing peserta diklat, baik pada saat jam belajar maupun di luar jam belajar.

Selanjutnya indikator yang nilainya rendah terdapat pada materi diklat yang kurang disesuaikan dengan penjadwalan waktu dimana penjadwalan waktu tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus dibahas pada setiap pertemuan. Jumlah materi yang harus dibahas pada setiap kali pertemuan tidak sebanding dengan waktu yang tersedia. Dalam hal ini, materi terlalu banyak sehingga proses pembahasan menjadi terlalu tergesa-gesa. Materi pembahasan perlu dipecah ke dalam beberapa sesi yang berarti waktu yang diperlukan untuk diklat juga perlu ditambah. Hal ini untuk menjamin bahwa peserta diklat benar-benar dapat memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cakupan materi diklat yang disampaikan (dibahas) pada setiap pertemuan terlalu luas sehingga kurang mendukung terhadap peran diklat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk mengatasi kendala tersebut maka sebaiknya pemerintah membuat luasan materi pembahasan yang sebanding dengan waktu yang tersedia pada setiap pertemuan, sehingga pembahasan materi diklat tidak dilakukan secara tergesa-gesa.

Besarnya Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Guru SD Se Kecamatan Kota

Kisaran Barat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui bahwa secara parsial variabel inovasi berpengaruh sedang terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan yaitu sebesar 0,411 (41,10 %) nilai koefisien korelasi antara inovasi dengan kinerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki inovasi. Adapun unsur-unsur inovasi yang masih perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah: Guru jarang menganalisis kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, guru tidak berkeinginan untuk mencari hal-hal baru dalam pembelajaran, dan guru jarang berinovasi untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian pembelajaran.

Guru jarang menganalisis kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, padahal setiap peserta dapat mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Guru tentu sangat berkepentingan dengan tingkat penguasaan peserta didik atas materi pelajaran, dan dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan seorang guru tentu dapat diukur dari tingkat pemahaman peserta didik atas materi pelajaran yang diberikan. Semakin tinggi penguasaan peserta didik atas materi pelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru yang memberikan pengajaran akan dinilai semakin berhasil. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan guru, maka perlu dilakukan analisis terhadap hal-hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mencari cara untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Guru tidak berkeinginan untuk mencari hal-hal baru dalam pembelajaran, padahal dalam ilmu dan teknologi bahwa perkembangan adalah sesuatu yang selalu terjadi, dan bahkan dapat dikatakan pada zaman sekarang perkembangan atau perubahan tersebut menjadi sangat cepat

terjadi. Artinya, bahwa besar kemungkinan bahwa telah terdapat hal-hal baru dalam pembelajaran, baik dalam hal materi pelajaran maupun dalam hal metode pembelajaran. Setiap ditemukannya hal-hal baru tentu akan mengakibatkan hal-hal lama menjadi kurang bermanfaat atau bahkan tidak lagi digunakan sama sekali. Artinya jika guru tidak selalu mencari hal-hal baru yang berhubungan dengan proses pembelajarannya, maka hal-hal yang dimiliki guru akan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu mencari hal-hal baru, terutama mengenai segala hal yang berkaitan dengan bidang keahliannya.

Guru jarang berinovasi untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian pembelajaran, padahal kunci utama kelancaran pembelajaran adalah adanya kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi semakin mudah dalam belajar, dan guru juga menjadi semakin percaya diri dengan profesinya sebagai guru. Guru perlu berupaya menemukan berbagai metode baru dalam pembelajaran serta mencoba untuk menerapkannya, yang kemudian memilih metode yang paling tepat, sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Terdapat kemungkinan besar bahwa materi pelajaran yang berbeda akan lebih efektif disampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda pula. Dapat dihadapi bahwa jika penyampaian materi akan sulit dilaksanakan apabila tidak terdapat kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Besarnya Pengaruh Diklat dan Inovasi Secara Simultan terhadap Kinerja Guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara simultan variabel diklat guru sekolah dan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan pada nilai Fhitung sebesar 286,757 > F tabel sebesar

3,143. Dengan demikian diambil keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan variabel diklat guru dan inovasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,898. Artinya 89,80 % variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh diklat dan inovasi secara serempak, sedangkan sisanya 10,20 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel semangat kerja dan kompetensi.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan wewenangnya dapat dilihat dari standar kinerja yang telah ditetapkan dalam mendidik peserta didik baik itu mulai dari prosesnya pada saat pembelajaran hingga hasil belajar peserta didik. Kerja penting untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu dengan kerja orang merasa berguna, diinginkan dan dibutuhkan serta untuk mencapai status sosial yang dikehendaki. Orang bekerja bertujuan agar mereka dapat bertahan dalam kehidupannya. Kerja bukan semata-mata hanya karena jumlah uang yang diperoleh, akan tetapi kerja membutuhkan pengakuan atas prestasi, status sosial, adanya komunikasi yang bersifat terbuka dan sosial bukan komunikasi yang tertutup, mendapat hadiah berupa adanya penghargaan yang diperoleh atas prestasi kerja dan terjalinnya persahabatan di antara anggota organisasi lainnya. Individu dalam organisasi akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupannya apabila individu ini yang benar-benar mencintai dan menyadari arti dan pentingnya sebuah kerja (Wijaya, 2020:27).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa diklat berpengaruh terhadap kinerja guru

SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang sedang sebesar 56,80 % dimana semakin baik diklat yang dilakukan oleh guru maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Diklat ini dapat dilakukan baik secara daring ataupun luring yang tentunya dapat meningkatkan kompetensi guru baik secara personal ataupun melalui komunitas belajar yang sudah dibentuk oleh satuan pendidikan masing-masing di lingkungan dinas pendidikan setempat.

2. Begitu juga dengan inovasi berpengaruh terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang sedang sebesar 41,10 % dimana semakin baik inovasi yang dilakukan oleh guru maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Pemanfaatan teknologi disertai dengan penguasaan yang bisa didapat dari berbagai teknologi ini sangat membantu sekali bagi guru dalam pengembangan keprofesionalan seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Diklat dan inovasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SD Se Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh signifikan sebesar 89,80 %. Artinya bahwa tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab dan wewenangnya dapat dilihat dari standart kinerja yang telah ditetapkan dalam mendidik peserta didik mulai dari prosesnya sampai hasil belajarnya. Sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 10, 20% di pengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari. 2021. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Guru dan Inovasi terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Jabung I

- Kecamatan Plupuh. Tesis. Universitas Sragen. Jawa Tengah.
- Daryanto. 2016. *Administrasi dan Manajemen*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Diana Angelica. Salemba Empat. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Depdikbud. Jakarta.
- Irwan, Inovasi Pendidikan. <http://www.scribd.com/doc/46943395/Inovasi-Kurikulum-Full>. Diakses tanggal 10 April 2024.
- Jackson, Susan E., Randall S. Schuller dan Steve Werner. 2014. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jong, J.P.J dan Hartog, D.N. 2015. *Innovative Work Behaviour: Measurement and Validation and Innovation Management*. *European Journal of Innovation Management*, 19 (1).
- Mahsun, Mohamad. 2013. *Pengukuran Kinerja*. BPFE. Yogyakarta.
- Mangkunegara, A.A. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Manullang, Marihot. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martoyo. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosda. Bandung.
- Muhlisin. 2012. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. Rosdakarya. Bandung.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Narimawati, Umi. 2017. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian*. Ekonomi. Genesis. Jakarta.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamial Learning Center. Sidoarjo.
- Rogers. 2013. *Teori Komunikasi dan Difusi Inovasi*. Reek Mustika. Jakarta.
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Rusman. 2022. *Manajemen Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan: Konsep, Pengembangan, dan Evaluasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rusyan, Tabrani. 2014. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya. Bandung.
- Samana, A. 2014. *Sistem Pengajaran, Proses Pengembangan System Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina, 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Simamora, H. 2016. *Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sobirin. 2018. *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Penerbit Nuansa. Bandung.
- Sudiyanto. 2018. *Teori Pengantar Pendidikan dan Pelatihan Guru*. Nasmidia. Semarang.
- Sulistyaningsih (2020). *Pengaruh Pengalaman Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Dan Inovasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SD Negeri Se-Kabupaten Semarang*. Tesis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Suparliadi, (2022). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Supriadi, 2018. *Manajemen Pendidikan*.

- Penerbit Cipta Media, Bandung.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2017. Alfabeta. Bandung.
- Tuljannah, Rauda. 2023. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*. Tesis. Universitas Batanghari. Jambi.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan I. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wijaya, Candra. 2020. *Keefektifan Kerja Analisis Perspektif Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2016. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press group
- Yusrizal. 2012. *Profesi Kependudukan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zainal, Veithzal Rivai, Mansyur Ramly, Thoby Mutis dan Willy Arafah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.